

Makna pada lafadz (من كل الثمرات) meliputi buah-buahan yang diambil oleh lebah, dan telah disiapkan makanannya: atau dirikanlah sarang kemudian makanlah dari setiap buah-buahan yang bermanfaat. (فسلكي سبل ربك) atau jalan yang diilhamkan padamu dan diberi pemahaman dalam pekerjaan lebah, maka carilah segala makanan menurut jalan yang telah diberikan oleh Allah, atau jalan yang diperbolehkan dengan kekuasaan-Nya sehingga diperolehnya madu dari lambungmu dan sari-sari dari yang kamu makan, jika kamu makan buah-buahan di tempat yang jauh dari sarangmu maka kembalilah ke sarangmu dengan kembali menuju jalan Allah, agar tidak tersesat, dan sungguh telah Kusampaikan sehingga Aku bersihkan di sekitarnya maka perjalanan ke tempat yang jauh dalam mencari rezeki yang dikehendaki dalam Firman-Nya: (ثم كلي) hendaklah makan buah-buahan, dan berjalanlah dalam mencarinya menurut jalan Allah, dzulul ialah keadaan dalam perjalanan; sesungguhnya Allah mengatasi dan memudahkannya sebagaimana dalam firman-Nya : (هو) (الذى جعل لكم الارض تلولا) dan kamu kuasai segala urusanmu tanpa adanya larangan, (شراب) adanya madu dengan beraneka ragam warnanya seperti putih, hitam, kuning, dan merah yang didalamnya mengandung penyembuhan bagi manusia; karena tercakup dalam penyembuhan dan pengobatan yang dikenal sangat bermanfaat, dan sedikit obat dari obat-obatan yang belum diteliti oleh para dokter yang terkandung dalam madu, melainkan di dalamnya terkandung penyembuhan segala penyakit. Sebagaimana kandungan dalam setiap obat, dan tidak dipungkiri adanya keistimewaan dalam penyembuhan yang

Sains modern telah menjelaskan dan menegaskan semua ini. Terbukti dari pengkajian dan penelitian yang dilakukan oleh para saintis dalam bidang ini bahwa kata *An-Nahl* (lebah) yang dimaksud adalah kata umum yang mencakup banyak jenis. Kata ini dipakai untuk semua serangga yang kerjanya mengumpulkan saripati bunga (nektar) dan bibit pembuahan. Serangga ini beserta anak-anaknya mengambil makanan dari saripati ini dan tubuhnya dialiri oleh berbagai pembuluh kecil.⁷⁰

Qatadah dan Abdur Rahman ibnu Aslam mengatakan sehubungan dengan makna firman Allah:

فَاسْلِكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا (النحل: ٦٩)

Dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). (An Nahl:69).⁷¹

Yakni dengan penuh ketaatan. Qatadah dan Abdurrahman menjadikan lafadz *dzululan* dan *hal* (keterangan keadaan) dari lafadz *fasluki*, yakni 'dan tempuhlah jalan Tuhanmu dengan penuh ketaatan'.⁷²

مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ

Yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.

Menurut suatu pendapat dikatakan, dari sebagaian penyakit saja, karena ditunjukkan oleh pengertian ungkaan lafadz Syifa'un yang memakai nakirah. Atau sebagai obat untuk berbagai macam penyakit, bila digabungkan dengan

⁷⁰ Bambang Marhiyanto, *Peluang Bisnis Lebah Madu*, (Surabaya: Gita Media Press, 1999),

⁷¹ Al-quran, 16:69.

⁷² Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain*, 1094.

